

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI HIMPUNAN DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

ROY AGUNG CAHYA PUTRA

Program Studi Pendidikan Matematika,
STKIP Al Hikmah Surabaya
royagung98@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi Himpunan menggunakan pembelajaran kontekstual. Subjek penelitian ini adalah Siswa-siswi SMPN 21 Surabaya. Data pada penelitian ini berupa jawaban tertulis siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Rata-rata siswa yang tuntas (memenuhi KKM) diatas 75% merupakan indikator keberhasilan penelitian ini. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Himpunan kelas VII-D SMPN 21 Surabaya.

Kata Kunci: *peningkatan, hasil belajar, pembelajaran kontekstual, Himpunan*

Abstract

This article presents the results of research on improving student learning outcomes in the Set material using contextual learning. The subject of this research is students of class VII-D SMPN 21 Surabaya. The data in this study is the written answers of students in working on the given problem. The average completed student (fulfilling KKM) above 75% is an indicator of success of this research. Contextual learning is a learning model that aims to connect the material with daily life to help students in understanding the concept of mathematics. The results of this study indicate that the model of learning mathematics can improve student learning outcomes on the material class VII-D SMPN 21 Surabaya.

Keywords: *motivation, mathematics, STAD type cooperative learning*

1 PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada di sekolah. Konsep pengajaran akan terus mengalami perubahan, maka peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien harus ditingkatkan agar bisa menyesuaikan perkembangan zaman.

Umumnya siswa belajar matematika untuk menghafal konsep-konsep serta rumus yang ada pada matematika bukan untuk memahami konsep-konsep tersebut, sehingga siswa beranggapan bahwa matematika hanya berorientasikan pada angka dan rumus serta tidak bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang terjadi lebih terfokus terhadap guru, ceramah merupakan pilihan utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi untuk mengembangkan apa yang sudah ada melalui strategi belajar yang sesuai. Suatu strategi pembelajaran yang

tidak mengharuskan siswa menghafal materi dan hanya terpaku pada teori-teori, tetapi bagaimana agar siswa dapat mengkonstruksikan materi di benak masing-masing.

Berdasarkan data awal yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-D SMPN 21 Surabaya masih rendah, dari 39 siswa hanya 13 siswa (33,34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah aplikasi sehari-hari. Siswa yang mengalami apa yang dipelajarinya dipercaya akan lebih bermakna dari pada pembelajaran yang mengharuskan anak hanya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D SMPN 21 Surabaya melalui model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diingat, sehingga akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal aplikasi kehidupan sehari-hari khususnya pada materi Himpunan.

2 PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menurut Nurhadi (dalam Mundilarto, 2004) *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas perlu adanya usaha dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga tujuan untuk mengantarkan guru dan murid dalam sebuah pendidikan yang kontekstual dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran kontekstual memiliki 8 komponen utama. Komponen pembelajaran kontekstual tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna,
2. melakukan pekerjaan yang berarti,
3. melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,
4. melakukan kerja sama,
5. berpikir kritis dan kreatif,
6. membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (konstruktivisme),
7. mencapai standar yang tinggi,
8. dan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran berbasis kontekstual ini akan membawa implikasi-implikasi tertentu ketika guru menerapkannya di dalam kelas. Menurut Zahorik (Nurhadi, 2002) lima elemen penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), yaitu dengan cara memperlajari secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara atau hipotesis, melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan atau validasi dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi atau dikembangkan.
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

3 METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMPN 21 Surabaya. Sedangkan instrumen penelitian ini berupa soal pree test dan posttest, Data yang dihasilkan pada penelitian berupa hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penilaian dari soal yang dikerjakan baik pree test maupun posttest. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara matematis dengan melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa, siswa yang dinyatakan lulus dalam tes jika nilai yang diperoleh minimal 75 dengan maksimal nilai 100. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika nilai rata-rata siswa yang tuntas (diatas KKM) lebih dari 75% dari jumlah siswa.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data hasil belajar siswa berdasarkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Tabel 1: data hasil belajar siswa

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	50 - 64	4	Belum Tuntas
2	65 - 74	2	Belum Tuntas
3	75 - 84	24	Tuntas
4	85 - 100	5	Tuntas

Data yang terdapat pada Table 1 diatas menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-D SMPN 21 Surabaya dibagi menjadi 4 macam yaitu interval 50 - 64 sebanyak 4 siswa, 65 - 74 sebanyak 2 siswa, 75 - 84 sebanyak 24 siswa, 85 - 100 sebanyak 5 siswa. Karena KKM yang berlaku adalah nilai 75, maka siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dapat dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan data yang termuat pada table 1 diatas maka terdapat 6 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Setelah dianalisis secara matematis, maka prosentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual kelas VII-D adalah 82,86%.

Tabel 2: Rata-rata hasil belajar berdasarkan metode penyelesaian

No	Metode	Rata-rata yang diatas KKM
1	Ceramah	33,34%
2	Pembelajaran Kontekstual	82,86%

Data pada table 2 diatas menunjukkan kenaikan rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kontekstual yaitu, dari 33,34% menjadi 82,86%. Hal ini membuktikan bahwa suatu model/metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa itu sangat dibutuhkan, pembelajaran kontekstual cocok diterapkan pada materi Himpunan karena dalam materi Himpunan sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan melibatkan siswa secara langsung dalam suatu pembelajaran akan membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep Himpunan. Dari 36 siswa yang mengikuti tes haya 6 siswa yang tidak mencapai KKM, maka peningkatan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual adalah sebesar 49,52%.

5 SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Himpunan di kelas VII D SMP Negeri 21 Surabaya, Pembelajaran Kontekstual meningkatkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebanyak 49,52% dan Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep Himpunan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka disarankan sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan diri dengan mempersiapkan segala kebutuhan saat mengajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi himpunan khususnya, hendaknya guru menggunakan model/metode yang dianggap sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ustadzah Agustin selaku dosen pembimbing pada penelitian ini, diasampaikan terimakasih tas bantuan serta bimbingnya selama penelitian ini di laksanakan. Serta kepada pimpinan kampus STKIP Al-Hikmah Surabaya yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini mulai dari awal proses hingga selesai. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan Kepada teman-teman sesame mahasiswa prodi Matematika khususnya atas dukungan serta perbaikannya penelitian ini, kemudia disampaikan terimakasih kepada siswa-siswi kelas VII-D SMPN 21 Surabaya yang bersedia untuk bekerja sama dengan men-sukseskan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dikemudian hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mundilarto. (2004). *Cakrawala Pendidikan: Pendekatan kontekstual dalam Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY.
- [2] Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.